

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada dasarnya merupakan kegiatan nyata yang dilakukan guru dalam rangka memperbaiki mutu pembelajaran dikelasnya.¹ Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini berasal dari istilah Bahasa Inggris yaitu *Classroom Action Research (CAR)*, yaitu satu *Action Research* yang dilakukan di kelas.²

Penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktik pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.³ Penelitian ini dilakukan di dalam kelas guna memperbaiki pembelajaran dan meningkatkan proses belajar mengajar peserta didik pada kelas tertentu.⁴ Melalui penelitian tindakan kelas (PTK) masalah-masalah pendidikan dan pembelajaran dapat dikaji, ditingkatkan dan

¹ Daryanto, *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. (Yogyakarta: Gava Media, 2014), cet 2, hal. 1

² Igak Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), hal. 13

³ Rochiati Wiraatmadja, *Model Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 12

⁴ Sa'dun Akbar, *Penelitian Tindakan Kelas, Filosofis, Metodologi, dan Implementasinya*, (Malang: Surya Pena Gemilang, 2008), hal.28

dituntaskan sehingga proses pendidikan dan pembelajaran yang inovatif dan prestasi belajar yang optimal dapat diwujudkan secara sistematis.⁵

Berdasarkan pengertian di atas, kita dapat memperoleh ciri atau karakteristik dari PTK dibandingkan dengan penelitian lain, yaitu:⁶

1. Masalah pada PTK muncul dari kesadaran pada diri guru, yang harus diperbaiki dengan prakarsa perbaikan dari guru itu sendiri, bukan oleh orang dari luar.
2. PTK merupakan penelitian yang dilakukan melalui refleksi diri (*self reflective inquiry*).
3. PTK dilakukan di dalam kelas. Focus penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran di kelas yang berupa perilaku guru dan peserta didik dalam berinteraksi.
4. PTK bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang dilakukan secara bertahap dan terus-menerus selama PTK dilakukan. Oleh sebab itu, dalam PTK dikenal adanya Siklus tindakan yang meliputi: perencanaan – pelaksanaan – observasi – refleksi – revisi (perencanaan ulang).
5. PTK merupakan bagian penting dari upaya pengembangan profesionalisme guru, karena PTK mampu membelajarkan guru untuk berfikir kritis dan sistematis, maupun membiasakan guru untuk menulis, dan membuat catatan.

⁵ Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK itu Mudah*.(Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 6

⁶Daryanto, *Penelitian Tindakan* , cet 2, hal. 5

Menurut Zaenal Aqib Penelitian tindakan kelas memiliki beberapa karakteristik, didasarkan pada masalah guru dalam instruksional karakteristik PTK meliputi:⁷

1. Adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya.
2. Peneliti sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi
3. Bertujuan memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas praktik intruksional
4. Dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa Siklus.

Inti dari tujuan penelitian tindakan kelas adalah tidak lain untuk memperbaiki proses pembelajaran yang berkaitan dengan media, metode, teknik, model, dan lain-lain.

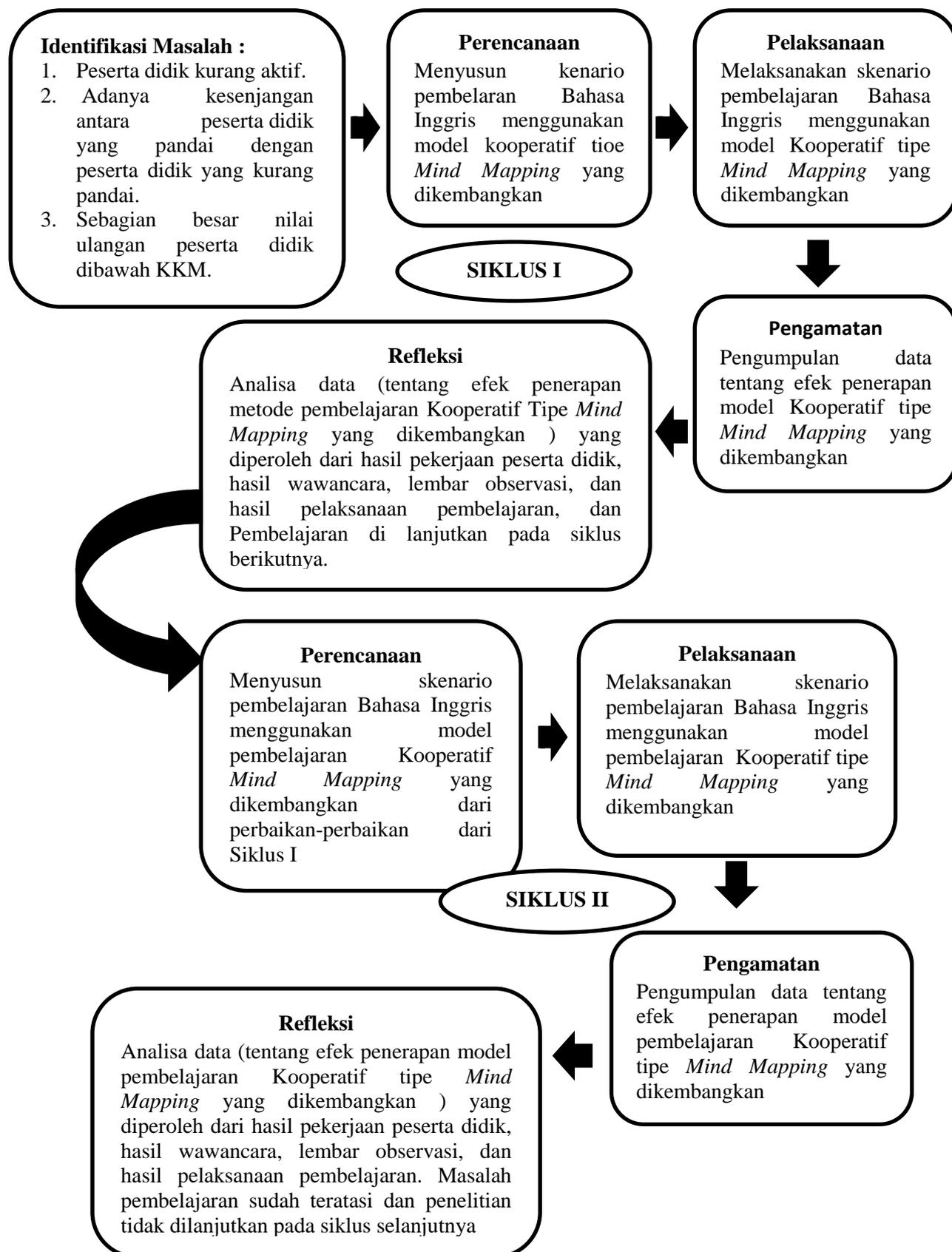
Proses PTK pada pelaksanaan ini, penelitian dirujuk dari model Kemmis dan Taggart yang dalam alur penelitiannya yakni meliputi langkah langkah sebagai berikut:⁸ Perencanaan (*planning*), Melaksanakan tindakan (*acting*), Melaksanakan pengamatan (*obseving*), Mengadakan refleksi (*reflecting*). Langkah pada Siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi dari Siklus spiral tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat dari gambar berikut :⁹

⁷Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Yrama Widya, 2009), hal.22

⁸Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*,... hal.22

⁹Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), cet. XI, hal. 16

Bagan 3.1 Alur PTK Model Kemmis & Taggart



B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini lokasi penelitiannya dilaksanakan di SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung. Lokasi penelitian ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena adanya beberapa pertimbangan sebagai berikut:

- a. SDI Miftahul Huda Posokandang dekat dengan kediaman peneliti
- b. SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung ini belum pernah diterapkan metode *Mind Mapping*
- c. Adanya beberapa peserta didik yang belum mencapai KKM pada mata pelajaran Bahasa Inggris.

2. Subyek Penelitian

Subyek Penelitian ini adalah peserta didik *Kelas IV B* di SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung Tahun Ajaran 2016/2017 yang berjumlah 20 Peserta didik terdiri dari 11 peserta didik laki-laki dan 9 peserta didik perempuan. Adapun dasar pemilihan subyek penelitian ini adalah saran dari guru Bahasa Inggris di SDI Miftahu Huda berdasarkan proses pembelajaran yang masih bersifat searah, yakni masih guru saja yang bertindak aktif dan peserta didik hanya pasif mendengarkan apa yang guru ajarkan di depan kelas. Selain itu aspek perkembangan berfikir anak yang semakin luas serta memiliki minat belajar yang tinggi. Dalam hal ini mereka membutuhkan sebuah model pembelajaran yang mampu meningkatkan minat belajar, sehingga prestasi belajar menjadi meningkat

dias KKM. Oleh karena itu diharapkan dengan adanya model pembelajaran Kooperatif tipe *Mind Mapping*, peserta didik dapat lebih aktif dengan cara bekerja sama dalam kelompok yang heterogen dan penyampaian materi yang disajikan dalam bentuk peta pikiran sehingga pada saat mengerjakan soal individu mereka tidak merasa kesulitan dan prestasi belajar meningkat.

C. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas, maka kehadiran peneliti di tempat penelitian sangat diperlukan sebagai instrumen utama. Kehadiran Peneliti di lapangan sebagai instrumen utama, karena peneliti bertindak sebagai perencana, pemberi tindakan, penganalisis data, dan membuat hasil laporan.¹⁰ Hal ini dikarenakan Karena peneliti bertanggung jawab atas semua hasil penelitian yang diperoleh.

Sebagai pemberi tindakan dalam penelitian maka peneliti bertindak sebagai pengajar, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dan menyampaikan bahan ajar selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kemudian peneliti melakukan wawancara dan mengumpulkan data-data lalu menganalisis data, serta menarik kesimpulan dan membuat hasil laporan. Guru kelas dan teman sejawat membantu peneliti pada saat melakukan pengamatan yaitu penelitian tindakan kelas dan membantu peneliti dalam mengumpulkan data.

¹⁰Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1988), hal. 17

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka. Data merupakan unit informasi yang direkam media yang dapat dibedakan dengan data lain, dapat dianalisis dan relevan dengan problem tertentu.¹¹ Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Hasil tes peserta didik, merupakan hasil pekerjaan peserta didik dalam menyelesaikan soal yang diberikan oleh peneliti tentang materi *Part of School*. Tes diberikan pada awal sebelum tindakan (*Pre Test*) dan tes setelah adanya tindakan penelitian (*Post Test*). Hasil pekerjaan peserta didik tersebut diperiksa untuk melihat kemampuan merangkai huruf dan membaca.
- b. Hasil wawancara, wawancara antara peneliti dengan peserta didik dan peneliti dengan pendidik yang digunakan untuk memperoleh gambaran terhadap minat belajar dan pemahaman terhadap materi yang disampaikan.
- c. Hasil observasi, yang diperoleh dari pengamatan teman sejawat atau guru kelas di Madrasah tersebut terhadap aktivitas praktisi dan peserta didik dengan menggunakan lembar pengamatan yang disediakan oleh peneliti.

¹¹Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*. (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 79

- d. Catatan lapangan yang berisikan pelaksanaan kegiatan peserta didik dalam pembelajaran selama penelitian berlangsung.

2. Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah peserta didik kelas IV B SDI Miftahul Huda Plosokandang yang terdiri dari 20 peserta didik dengan 11 laki-laki dan 9 perempuan yang diberikan tindakan dengan diterapkannya penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe *Mind Mapping* untuk meningkatkan prestasi belajar Bahasa Inggris peserta didik kelas IV SDI Miftahul Huda Plosokandang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) peneliti dapat menggunakan beberapa teknik untuk pengumpulan data yang diperlukan.¹² Pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa-peristiwa, hal-hal atau keterangan-keterangan sebagian atau keseluruhan elemen yang akan menunjang dan mendukung penelitian.¹³

Pada penelitian ini agar peneliti memperoleh data hasil penelitian yang benar-benar akurat dan dapat dipertanggung jawabkan akan diperoleh apabila proses pengumpulan data dipersiapkan dengan matang. Diantaranya teknik yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian model pembelajaran kooperatif tipe *Mind Mapping* pada mata pelajaran Bahasa Inggris kelas IV B SDI Miftahul Huda Plosokandang yaitu:

¹² Sukardi, *metode penelitian pendidikan tindakan kelas: implementasi dan pengembangannya*, (jakarat: Bumi Aksara, 2013), hal. 44

¹³ Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*. (Jakarta: Galia Indonesia, 2001), Hal.83

1. Tes

Tes adalah serentetan atau latihan yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, sikap, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.¹⁴ Tes tersebut diberikan kepada peserta didik guna untuk mendapatkan data tentang kemampuan peserta didik dalam memahami mata pelajaran Bahasa Inggris.

Sebagaimana pendapat di atas, peneliti menggunakan tes sebagai salah satu teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan skor awal peserta didik sebelum melakukan penelitian melalui *Pre Test* . Jenis tes yang digunakan sebagai alat pengukur dalam penelitian ini adalah tes tertulis, yaitu berupa sejumlah pertanyaan yang diajukan secara tertulis tentang aspek-aspek yang ingin diketahui keadaannya dari jawaban yang diberikan secara tertulis. Tes yang diberikan dalam dua tahap yaitu tes awal sebelum pelaksanaan tindakan, digunakan untuk mengetahui kemampuan peserta didik sehingga dapat memenuhi syarat heterogen dalam pembentukan kelompok dan tes dilakukan pada akhir pelaksanaan dalam setiap Siklus digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan merangkai huruf dan membaca permulaan pada peserta didik.

¹⁴ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada,2011), hal.65

Subyek dalam hal ini adalah peserta didik kelas IV B SDI Miftahul Huda Plosokandang harus mengisi item-item yang ada dalam tes yang telah direncanakan, guna untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran. Khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Inggris. Tes yang dilakukan pada penelitian ini adalah:

a. Tes pada awal Penelitian (*Pre Test*)

Pre Test yaitu tes yang diberikan oleh peneliti sebelum tindakan, dan bertujuan untuk mengetahui sampai di mana penguasaan peserta didik terhadap bahan ajar yang akan diajarkan. Dalam hal ini fungsi *Pre Test* adalah untuk melihat sampai di mana keefektifan pengajaran, hasil *Pre Test* tersebut nantinya dibandingkan dengan hasil *Post Test*.¹⁵

Dalam penelitian ini, peneliti menyusun soal *Pre Test* untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik yaitu terdiri atas 15 soal uraian. Adapun instrument test sebagaimana terlampir.

b. Tes pada setiap akhir tindakan (*Post Test*)

Post Test yaitu tes yang diberikan peneliti setiap akhir tindakan untuk mengetahui pemahaman peserta didik dan ketuntasan belajar peserta didik pada masing-masing pokok bahasan. *Post Test* bertujuan untuk mengetahui peningkatan Prestasi belajar peserta didik kelas IV B SDI Miftahul Huda

¹⁵Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 28

terhadap mata pelajaran Bahasa Inggris dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Mind Mapping*. Adapun instrumen tes sebagaimana terlampir.

2. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan tanya jawab secara sepihak. Dikatakan sepihak karena dalam wawancara ini responden tidak diberi kesempatan sama sekali untuk mengajukan pertanyaan. Pertanyaan hanya diajukan oleh subyek evaluasi.¹⁶

Dalam pelaksanaan wawancara ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (peneliti) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (peserta didik dan guru) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Inggris kelas IV B dan peserta didik kelas IV B SDI Miftahul Huda Plosokandang, wawancara dilakukan untuk memperoleh data awal tentang proses pembelajaran sebelum melakukan penelitian. Pada peserta didik, wawancara dilakukan untuk menelusuri dan menggali pemahaman peserta didik tentang materi yang diberikan. Adapun instrumen wawancara sebagaimana terlampir.

¹⁶Hamzah B. Uno, dkk, *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2012), hal. 103

3. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.¹⁷ Observasi adalah upaya merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan berlangsung dengan atau tanpa alat bantuan. Dalam PTK, observasi dipusatkan pada proses maupun hasil tindakan beserta segala peristiwa yang melingkupi.¹⁸

Teknik pengumpulan data dengan pengamatan ini menggunakan jenis observasi terstruktur, menurut Burhan Bungin yang disebut sebagai observasi terstruktur adalah Peneliti telah mengetahui aspek atau aktivitas, karena pada pengamatan peneliti telah terlebih dulu mempersiapkan materi pengamatan dan instrumen yang akan digunakan.¹⁹ Jadi peneliti menyiapkan sebuah lembar observasi yang di dalamnya mencakup hal-hal yang akan diteliti, dan observasi dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti dan teman sejawat atau guru.

Data hasil observasi dicatat dalam lembar observasi yang selanjutnya digunakan sebagai data yang menggambarkan berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Dalam penelitian ini observasi merupakan alat bantu yang digunakan peneliti ketika mengumpulkan

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal.310

¹⁸ Tatag Yuli Eko S. , *Mengajar dan Meneliti : Panduan Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru dan Calon Guru*, (Surabaya : Unesa University Press, 2008), cet.1, hal. 25

¹⁹Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2008), hal 143

data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki. Adapun instrumen observasi sebagaimana terlampir.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, di mana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya.²⁰

Alasan dokumen dijadikan sebagai data untuk membuktikan penelitian karena dokumen merupakan sumber yang stabil, dapat berguna sebagai bukti untuk pengujian, mempunyai sifat yang alamiah, tidak reaktif, sehingga mudah ditemukan dengan tehnik kajian isi, disamping itu hasil kajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.²¹

Untuk lebih memperkuat hasil penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto-foto pada saat peserta didik melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Mind Mapping* pada mata pelajaran Bahasa Inggris.

Adapun instrumen dokumentasi sebagaimana terlampir.

5. Catatan Lapangan

Catatan lapangan menurut Bogdan dan Biklen dalam Moleong,

²⁰Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif.....*, hal.81

²¹*Ibid.*, hal. 93

adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.²²

Dalam penelitian ini catatan lapangan digunakan untuk melengkapi data yang tidak terekam dalam instrumen pengumpul data yang ada dari awal tindakan sampai akhir tindakan. Dengan demikian diharapkan tidak ada data penting yang terlewatkan dalam kegiatan penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Suprayogo dalam Ahmad Tanzeh analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan sistematisasi, penafsiran, dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademik dan ilmiah.²³

Perlu diketahui dalam menganalisa data pada penelitian ini ada tiga alur yaitu reduksi data, paparan data, dan menarik kesimpulan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data hasil tes, data hasil observasi tentang proses pembelajaran, hasil pengisian lembar obeservasi untuk guru dan fakta tambahan sebagai pertimbangan yang diperoleh dari wawancara dengan peserta didik dan dari foto saat tindakan berlangsung. Untuk lebih memahaminya, akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

²² Lexy J. Maeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 209

²³ Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*. (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 69

Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstraksian data mentah menjadi data yang bermakna.²⁴ Hal ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang jelas dari data yang diperoleh sehingga peneliti dapat membuat kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

Data-data yang direduksi adalah tes yang berkaitan dengan materi Bahasa Inggris tentang materi *Part of School*. Dalam mereduksi data ini peneliti di bantu teman sejawat dan guru mata pelajaran Bahasa Inggris kelas IV B SDI Miftahul Huda Plosokandang untuk mendiskusikan hasil yang diperoleh dari wawancara, observasi dan catatan lapangan, melalui diskusi ini, maka hasil yang diperoleh dapat maksimal dan dapat dipertanggung jawabkan.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah melakukan reduksi terhadap data yang dikumpulkan maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data (*data display*). Menyajikan data yaitu proses penampilan data secara lebih sederhana. Penyajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara narasi sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi, sehingga dapat memberikan kemungkinan, penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang sudah terorganisir ini

²⁴ Siswono, *Mengajar & Meneliti.....*, hal. 29

dideskripsikan sehingga bermakna baik dalam bentuk narasi, grafik maupun tabel.²⁵

Dengan penyajian data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di fahami tersebut.

c. Penarikan Kesimpulan (*Conduction Drawing*)

Penarikan kesimpulan atau penyimpulan adalah proses pengambilan intisari dari sajian data yang telah terorganisasi dalam bentuk pernyataan kalimat dan atau formula yang singkat dan padat tetapi mengandung pengertian yang luas.²⁶ Sesuai dengan pengertian ini, pada tahap penarikan kesimpulan ini kegiatan yang dilakukan peneliti adalah memberikan kesimpulan terhadap data-data hasil penafsiran.

Pada tahap penyimpulan ini, data yang diperoleh setelah dianalisis kemudian diambil kesimpulan apakah tujuan dari pembelajaran sudah tercapai atau belum. Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Inggris materi *Part of School* melalui model pembelajaran Kooperatif Tipe *Mind Mapping* pada peserta didik kelas IV B SDI Miftahul Huda Plosokandang.

Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui kemampuan peserta didik pada penelitian ini yakni dengan membandingkan presentase ketuntasan belajar dalam penerapan model

²⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian.....*, hal. 247

²⁶ Siswono, *Mengajar & Meneliti.....*, hal. 31

pembelajaran Kooperatif tipe *Mind Mapping* pada pembelajaran Bahasa Inggris Siklus I dan II. Sedangkan prosentase ketuntasan belajar dihitung dengan cara membandingkan jumlah peserta didik yang tuntas dengan jumlah peserta didik keseluruhan kemudian dikalikan 100%.

$$\text{Prosentase (P)} = \frac{\text{banyak siswa yang tuntas belajar}}{\text{banyak seluruh siswa}} \times 100\%$$

Dari skor yang diperoleh dapat dibuat acuan tentang ketuntasan belajar peserta didik sebagai berikut:

1. Ketuntasan Individual

Seorang peserta didik dikatakan berhasil jika nilai yang diperoleh mampu mencapai nilai standar yang ditentukan guru mata pelajaran. Berikut adalah cara menghitung persentase ketuntasan individual:²⁷

$$\text{NP} = \frac{\text{R}}{\text{SM}} \times 100\%$$

Keterangan:

NP = persentase ketuntasan individual

R = jumlah skor yang dicapai peserta didik

SM = jumlah skor ideal

100 = bilangan tetap

2. Ketuntasan Kelompok atau Kelas

²⁷ Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 102

Kelompok atau kelas dikatakan sudah berhasil jika paling sedikit 75% dari jumlah seluruh peserta didik dikelas yang nilai diatas nilai standar yang ditentukan oleh guru mata pelajaran di Madrasah. Berikut adalah cara menghitung persentase ketuntasan kelas:²⁸

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP = persentase ketuntasan kelas

R = jumlah skor yang dicapai peserta didik

SM = jumlah skor ideal

100 = bilangan tetap

Jika 75% atau lebih dari jumlah peserta didik telah menguasai materi maka pembelajaran yang dilaksanakan dapat dikatakan berhasil. Namun, jika kemampuan belajar peserta didik kurang dari 75% dari jumlah peserta didik maka pembelajaran yang dilaksanakan belum berhasil

G. Indikator Keberhasilan

Pada penelitian ini, indikator keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari indikator proses dan indikator prestasi belajar. Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar peserta didik terhadap materi mencapai 75%. Untuk memudahkan dalam mencari tingkat keberhasilan tindakan, E. Mulyasa mengatakan bahwa kualitas pembelajaran

²⁸*Ibid.*, hal. 102

dapat di lihat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruh atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik maupun mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat, belajar yang besar, dan rasa percaya diri sendiri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau sekurang-kurangnya (75%).²⁹

Indikator prestasi belajar dari penelitian ini adalah jika 75% dari peserta didik telah mencapai nilai minimal 75 dan apabila melebihi dari nilai minimal prestasi belajar dikatakan tuntas. Hal ini didasarkan pada kelas yang dikatakan berhasil (mencapai ketuntasan) jika paling sedikit 75% dari jumlah peserta didik mendapatkan nilai 75. Penetapan nilai 75 didasarkan atas kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan..

$$\text{Proses nilai rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan didasarkan pada tabel berikut:³⁰

²⁹E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 101

³⁰Oemar Hamalik, *Teknik Pengukur*, hal. 122

Tabel 3.2 Tingkat penguasaan (Tarf Keberhasilan Tindakan)

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
1	2	3	4
$83 \% \leq NR \leq 100 \%$	A	4	Sangat Baik
$66 \% \leq NR < 82 \%$	B	3	Baik
$48 \% \leq NR < 65 \%$	C	2	Cukup
$31 \% \leq NR < 47 \%$	D	1	Kurang
$0 \% \leq NR < 30 \%$	E	0	Sangat Kurang

H. Tahap – Tahap Penelitian

Adapun penerapan Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari dua Siklus yaitu Siklus I dan Siklus II Tiap Siklus dilaksanakan sesuai dengan indikator yang hendak dicapai. Berkaitan dengan hal tersebut maka pada tahapan penelitian ini disajikan kegiatan pra tindakan dan kegiatan pelaksanaan tindakan. Tahap-tahap penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap Pendahuluan (Pra Tindakan)

Dalam kegiatan pra tindakan ini peneliti melaksanakan studi pendahuluan terlebih dahulu tentang kondisi sekolah yang akan diteliti. Pada kegiatan pra tindakan ini peneliti juga melaksanakan beberapa kegiatan lain, diantaranya:

- a. Meminta surat izin penelitian kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.
- b. Meminta izin kepada Kepala Sekolah SDI Miftahul Huda Ploskandang Tulungagung untuk mengadakan penelitian di Sekolah tersebut.

- c. Wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Inggris tentang apa masalah yang dihadapi selama ini selama proses belajar mengajar.
- d. Melakukan dialog dengan guru mata pelajaran Bahasa Inggris kelas IV B tentang penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Mind Mapping*
- e. Menentukan subyek penelitian yaitu peserta didik kelas IV B SDI Miftahul Huda Plosokandang.
- f. Melakukan observasi di kelas IV B dan melaksanakan tes awal.
- g. Membentuk kelompok belajar yang heterogen dari segi kemampuan akademik dan jenis kelamin.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tahap-tahap yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari 4 tahap meliputi: a. tahap perencanaan (*plan*), b. tahap pelaksanaan (*act*), c. tahap observasi (*observe*), d. tahap refleksi.

Sesuai dengan rancangan penelitian, penelitian tindakan ini dilaksanakan dalam dua Siklus.

a. Siklus I

1) Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Perencanaan tindakan dalam Siklus kesatu disusun berdasarkan hasil observasi kegiatan pra tindakan. Rancangan tindakan ini disusun dengan mencakup beberapa langkah-langkah antara lain:

- a.) Melakukan pertemuan awal dengan guru mata pelajaran Bahasa Inggris untuk membicarakan persiapan tindakan dan waktu tindakan.
- b.) Membuat skenario pembelajaran berupa RPP yang sesuai dengan materi pelajaran.
- c.) Membuat media pembelajaran Peta Pemikiran (*Mind Mapping*) materi *Part of School*.
- d.) Menyusun lembar kerja kelompok
- e.) Menyiapkan Post Test Siklus kesatu
- f.) Membuat lembar observasi aktivitas peneliti dan aktivitas peserta didik.

2) Pelaksanaan (*acting*)

Tahap ini merupakan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Mind Mapping* metode *t* pada mata pelajaran Bahasa Inggris materi *Part of School*. Rencana tindakan dalam tahap ini adalah sebagai berikut:

- a) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran.
- b) Pada akhir pembelajaran dilakukan evaluasi (soal sesuai dengan kemampuan dasar yang terdapat direncana pembelajaran).
- c) Mengadakan Post Test

3) Pengamatan (*Observing*)

Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan mengadakan penilaian untuk mengetahui kemampuan berpikir peserta didik.

Kegiatan ini meliputi pengamatan terhadap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan tindakan, sikap peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Kegiatan guru (peneliti) dan peserta didik dalam proses pembelajaran ini diamati dengan menggunakan instrument yang telah dipersiapkan sebelumnya. Untuk selanjutnya data hasil observasi tersebut dijadikan dasar untuk menyusun perencanaan tindakan berikutnya.

4) Mengadakan Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi ini dilakukan pada setiap akhir Siklus, refleksi digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu Siklus. Tujuan dan kegiatan yang dilakukan yaitu, menganalisa tindakan suatu Siklus, mengevaluasi hasil dari tindakan Siklus sebelumnya untuk diterapkan pada Siklus selanjutnya, melakukan pemaknaan dan penyimpulan data yang diperoleh.

b. Siklus II

1) Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Perencanaan tindakan Siklus II ini disusun berdasarkan refleksi hasil observasi pembelajaran pada Siklus I. Perencanaan

tindakan ini dipusatkan kepada sesuatu yang belum dapat terlaksana dengan baik pada tindakan Siklus I.

2) Pelaksanaan (*Acting*)

Dalam tahap pelaksanaan ini merupakan langkah pelaksanaan yang telah disusun dalam rencana tindakan Siklus II.

3) Pengamatan (*Observing*)

Kegiatan observasi ini meliputi pengamatan terhadap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan tindakan Siklus II, sikap peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

4) Mengadakan Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi ini dilakukan pada akhir Siklus II. Tujuan dan kegiatan yang dilakukan antara lain:

- a) Menganalisa tindakan Siklus II
- b) Mengevaluasi hasil dari tindakan Siklus II
- c) Melakukan pemaknaan dan penyimpulan data yang diperoleh

Hasil dari refleksi Siklus II ini dijadikan dasar dalam penyusunan laporan hasil penelitian. Selain itu juga digunakan peneliti sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang ditetapkan sudah tercapai atau belum. Sesuai kriteria yang ditentukan, ada 2 kriteria keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu kriteria keberhasilan proses pembelajaran

dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Mind Mapping* sebesar 75% (kriteria cukup) dan kriteria keberhasilan prestasi belajar peserta didik yaitu 75% peserta didik mendapat nilai minimal 75. Pada Refleksi Siklus II disimpulkan bahwa Indikator keberhasilan yang ditentukan tersebut telah tercapai, maka tindakan berhenti pada Siklus II.